

# KEMAMPUAN AFEKTIF MAHASISWA DALAM MENGIKUTI MATA KULIAH UMUM BAHASA INDONESIA SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Indah Puspitasari

[indahpuspitasariunhasy@gmail.com](mailto:indahpuspitasariunhasy@gmail.com)

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Received 2 Nov  
2021  
Revised 7 Nov  
2021  
Accepted 5 Jan  
2022

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan afektif mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Indonesia dan kemampuan afektif mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh.*

*Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mix methode menggunakan strategi concurrent embedded. Concurrent embedded merupakan strategi yang menggabungkan analisis data, pendekatan kuantitatif, dan kualitatif secara bersamaan.*

*Di dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Program Studi S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam melalui luring dan daring, kemampuan afektif mahasiswa Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Program Studi S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam menunjukkan perbedaan dari sebelum pandemi dan setelah pandemi. Kemampuan afektif mahasiswa dalam pelaksanaan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) menunjukkan hasil yang kurang baik pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, minat dan perhatian mahasiswa.*

*Adapun kemampuan afektif mahasiswa dalam pelaksanaan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) secara umum menunjukkan sikap yang kurang baik pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, minat dan perhatian mahasiswa.*

**Kata Kunci:** Pembelajaran Jarak Jauh; Kemampuan Afektif.

## Abstract

*This study aims to determine the affective ability of students in Indonesian language courses and students' affective abilities in distance learning.*

*The method used in this study is a mixed-method using a concurrent embedded strategy. Concurrent embedded is a strategy that combines data analysis, quantitative and qualitative approaches together.*

*In this study, it was found that the implementation of distance learning carried out at the University of Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Study Program S1 Natural Sciences through offline and online, the affective ability of students at Hasyim Asy'ari University Tebuireng Jombang Study Program S1 Science Education Natural Science shows the difference from before the pandemic and after the pandemic. The affective ability of students in implementing PJJ (Distance Learning) shows poor results in the aspects of discipline, responsibility, independence, interest, and attention of students.*

*The affective ability of students in implementing PJJ (Distance Learning) generally shows a bad attitude in the aspects of discipline, responsibility, independence, interest and attention of students.*

**Keywords:** Distance Learning; Affective Ability.

## 1. PENDAHULUAN

COVID-19 adalah virus yang sangat menular yang telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dampaknya terasa di berbagai disiplin ilmu, terutama pendidikan. Di bidang pendidikan, hal itu mempengaruhi proses pembelajaran yang harus dilakukan dari rumah dengan menggunakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada mahasiswa. Hal ini sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Covid-19.

Pelaksanaan PJJ mahasiswa tidak bisa dilepaskan dari kegiatan pembelajaran, baik di rumah maupun di masyarakat. Pencapaian tujuan pembelajaran ini menjadi masalah bagi pendidik, mahasiswa, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Munte (2017) menegaskan bahwa pendidikan secara umum menargetkan tiga dimensi: kognitif, emotif, dan psikomotorik. Istilah kognitif identik dengan logika, sedangkan afektif identik dengan kepribadian, dan psikomotorik identik dengan kemampuan fisik.

Pencapaian tujuan PJJ ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan yang timbul dalam mencapai tujuan pada tingkat afektif, kognitif, dan psikomotorik. Menurut pengamatan dan diskusi dengan berbagai orang tua dan dosen, masalah kemampuan afektif ini muncul pada mahasiswa S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 2 November 2021 dengan salah satu Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia. Dia menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh di Universitas Hasyim Asy'ari Jombang memiliki efek menguntungkan dan negatif bagi mahasiswa, tetapi efek negatifnya jelas terlihat berasal dari mahasiswa, terbukti dengan menurunnya kemampuan afektif mahasiswa, seperti kurangnya kemandirian dan tanggung jawab belajar.

Kemudian muncul persoalan lain: kedisiplinan mahasiswa dalam belajar menurun akibat seringnya menggunakan ponsel dan kebiasaan buruk lainnya di rumah. Evaluasi afektif mencakup mengamati sikap, permintaan, konsep diri, nilai, dan moral seseorang. Untuk memulai, instrumen sikap berusaha untuk memastikan sikap mahasiswa terhadap objek tertentu; kedua, instrumen minat berusaha untuk memastikan kemampuan mahasiswa untuk memperoleh objek tertentu; ketiga, instrumen konsep diri berusaha untuk memastikan kekuatan dan kelemahan mahasiswa; keempat, instrumen nilai berusaha untuk memastikan nilai keyakinan mahasiswa; dan kelima, instrumen moral berusaha untuk memastikan moral mahasiswa

(Ismail, 2020). Fokus utama penelitian ini adalah kemampuan afektif mahasiswa Universitas Hasyim Asy'ari Jombang yang tampak berubah akibat dipasangnya sistem PJJ di masa pandemi Covid-19.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *mix method* dengan strategi *concurrent embeded* yaitu menggabungkan analisis data dan pendekatan kuantitatif serta kualitatif secara bersamaan yaitu pendekatan primernya pendekatan kualitatif dengan instrumen berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan sekunder dengan instrumen angket bentuk skala Likert.

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi dari informan yaitu mahasiswa dan dosen. Informan berjumlah tujuh orang dari mahasiswa yang mempunyai tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Strategi sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling quota* (memilih/menentukan kategori), yaitu mengambil sampel kasus dan menggunakan pendekatan acak untuk menentukan banyak kategori yang dapat menunjukkan variasi populasi (Neuman, 2003).

Analisis data kuantitatif yang dilakukan yaitu melakukan pengolahan data yang sudah dikumpulkan melalui angket, data tersebut dibuat dalam bentuk skor kemudian dihitung distribusi frekuensi dan persentasenya. Setelah diketahui persentase data yang disajikan dalam bentuk tabel kemudian peneliti mendeskripsikan data tersebut dalam bentuk narasi. Hal tersebut dilakukan agar data hasil angket mudah dipahami dan untuk menelaah serta membandingkan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. HASIL PENELITIAN

### A. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

Hasil pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring masih terdapat kekurangan salah satunya adalah dari metode yang digunakan masih cenderung kurang bervariasi yaitu dosen lebih sering memberikan penugasan sehingga kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa kurang bervariasi. Oleh karena itu, dosen harus menyiapkan pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa. Berdasarkan teori Abu Ahmadi (2005) mengemukakan bahwa metode pembelajaran harus digunakan agar dapat membangkitkan motivasi, minat, dan gairah belajar mahasiswa.

Pandemi yang terjadi memiliki kontrol yang kuat khususnya dibidang pendidikan, namun begitu pada masa pandemi Covid-19 ini memupuk keterampilan dalam memanfaatkan maupun mengembangkan jejaring sosial, terlepas dari tantangan yang hadir di masa pandemi (Émon, 2021). Begitupun dengan peran pendidik harus mampu mengembangkan keterampilannya dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran daring pada masa pandemi. Oleh karena itu, pembelajaran luring yang sudah dilakukan adalah melalui buku. Meskipun dalam pelaksanaannya belum berjalan optimal karena masih terdapat kekurangan-kekurangan, berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran luring yang disajikan dosen perlu ditingkatkan baik dalam hal metode maupun media yang diberikan. Misalnya pembelajaran luring dapat dilakukan dengan peran mahasiswa yang lebih aktif yaitu melalui praktik atau demonstrasi yang melibatkan mahasiswa langsung dan lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan dosen memiliki peranan yang sangat penting bagi pendidikan yaitu untuk mempersiapkan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Dosen yang baik yaitu yang mampu membawa perubahan yang baik bagi mahasiswa (Harianto, 2017).

Kegiatan proses belajar agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dibutuhkan metode atau strategi mengajar yang tepat sesuai dengan kapasitas dan kondisi mahasiswa (Salahudin, 2015). Berdasarkan hal tersebut selain peran keluarga, dosen memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran, maka dosen harus mempersiapkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk pelaksanaan PJJ.

Menurut Setiawan (2017) proses belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh keluarga, cara orang tua dalam memberikan pendidikan, hubungan antar keluarganya, suasana rumah, perhatian orang tua, serta kebiasaan dari keluarga. Maka hal ini akan mempengaruhi proses PJJ yang dilakukan mahasiswa.

Kegiatan proses belajar agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dibutuhkan metode atau strategi mengajar yang tepat sesuai dengan kapasitas dan kondisi mahasiswa (Salahudin, 2015). Berdasarkan hal tersebut selain peran keluarga, dosen memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran maka dosen harus mempersiapkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk pelaksanaan PJJ.

### **B. Kemampuan Afektif Mahasiswa Dalam Mengikuti Mata kuliah Bahasa Indonesia**

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan afektif mahasiswa dalam aspek minat dalam mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia dapat dikatakan sudah cukup baik, meskipun terdapat beberapa mahasiswa yang kurang terlibat dalam pembelajaran. Dalam hal ini terdapat beberapa mahasiswa yang terkadang

kurang menyimak pembelajaran atau terdapat beberapa mahasiswa yang tidak bertanya ketika ada materi yang tidak dipahami. Sehingga menyebabkan mahasiswa kurang memahami materi kuliah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutisno (2019) bahwa minat dan perhatian mahasiswa memiliki peran yang penting yaitu akan mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa. Sehingga dosen harus mendorong minat dan perhatian mahasiswa dalam belajar, yaitu dengan cara dosen harus senantiasa berkomunikasi dengan mahasiswa dan memperhatikan mahasiswa yang kesulitan dalam belajar. Selain itu dosen juga dapat berkomunikasi dengan orang tua terkait perkembangan mahasiswa maupun kendala yang ditemui mahasiswa dalam belajar.

Kemampuan afektif mahasiswa berkaitan dengan konsep diri yaitu mahasiswa sudah dapat menilai kemampuan yang dimilikinya dalam belajar baik itu kemampuan fisiknya untuk mengikuti pembelajaran maupun kemampuannya dalam memahami materi. Berdasarkan teori Ismail (2020) penilaian diri ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan dan kekurangan yang dimilikinya, hal ini dilakukan untuk memotivasi mahasiswa berdasarkan penilaian konsep diri yang dilakukan. Adapun beberapa mahasiswa menunjukkan dapat menilai kemampuannya dalam belajar yaitu dengan mahasiswa mengemukakan kepada dosen jika menemukan kesulitan dalam belajar maupun mengkomunikasikan mengenai pemahaman materi mahasiswa pada dosen.

Menurut Hermanto (2017) pembelajaran dikatakan berhasil adalah dengan mahasiswa menguasai materi mata kuliah. Hal tersebut ditunjukkan dengan keaktifan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen. Selain itu, keberhasilan mahasiswa dalam belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh.

Aspek nilai yang berkaitan dengan mahasiswa meyakini keberhasilannya dalam belajar dan mahasiswa meyakini kemampuan dosen, dalam hal ini keberhasilan mahasiswa adalah ketika secara umum mahasiswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan dan mahasiswa meyakini kemampuan dosen dalam menyampaikan materi meskipun terkadang mahasiswa kesulitan memahami materi. Berdasarkan hasil wawancara hal ini, hal tersebut disebabkan mahasiswa kurang menyimak dan terlibat dalam pembelajaran. Menurut Rozak (2014), penilaian diri dilakukan untuk mengetahui penilaian mahasiswa terhadap sesuatu positif atau negatif, sehingga jika sudah mengetahui penilaian, mahasiswa dapat melakukan tindakan yang sesuai dengan penilaian yang diberikan. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan, dosen dapat memberikan pembelajaran yang menarik agar mahasiswa lebih memperhatikan dan terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Babtain (2021) mengemukakan bahwa sangat

penting memahami sikap, persepsi, penerimaan, dan kepuasan peserta didik untuk dievaluasi keberhasilan pembelajaran yang sudah dilakukan khususnya pembelajaran yang dilakukan berbasis teknologi, sehingga universitas dapat menyediakan lingkungan belajar yang sesuai dengan hasil evaluasi mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen, moral mahasiswa yang berkaitan dengan kepedulian mahasiswa sudah menunjukkan kepedulian yang baik, hal ini ditandai dengan kepedulian terhadap temannya yang mengalami kesulitan dan kepeduliannya terhadap dosen. Hal tersebut ditunjukkan dengan mahasiswa selalu menyapa jika bertemu dosen serta selalu memberikan bantuan jika dosen meminta tolong pada mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori Saraswati (2020) menyatakan bahwa kepedulian mahasiswa itu dapat dilakukan dengan menanamkan sikap saling tolong menolong baik disekolah maupun di lingkungannya.

Aspek moral mahasiswa yang berkaitan dengan komitmen mahasiswa dalam belajar menurut hasil wawancara menyatakan, secara umum mahasiswa sudah menunjukkan komitmen dalam belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan mahasiswa mengikuti kegiatan belajar yang harus dilakukan. Meskipun terdapat beberapa mahasiswa yang terkadang tidak melaksanakan pembelajaran yang harus dilakukan, karena membolos atau membantu orang tuanya di kebun, lapanga, atau sawah. Oleh karena itu, dalam hal ini diperlukan peran orang tua dalam mendukung mahasiswa dalam belajar agar senantiasa berkomitmen mengikuti pembelajaran.

Menurut Amalia (2016) komitmen adalah melakukan sesuatu yang sesuai dengan tujuan yang

hendak dicapai. Oleh karena itu, ketika mahasiswa hendak mencapai keberhasilan belajar, mereka harus berkomitmen dan bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan. Tentunya agar mahasiswa senantiasa berkomitmen dalam belajar diperlukan dukungan dari berbagai pihak yaitu lingkungan kampus, dosen, dan orang tua.

Perbedaan kemampuan afektif mahasiswa yang menonjol saat sebelum masa pandemi dan setelah masa pandemi yaitu, terdapat beberapa sikap yang menunjukkan perubahan diantaranya adalah sikap kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan perhatian serta minat mahasiswa dalam belajar yang menurun. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran saat pandemi di Universitas Hasyim Asy'ari Jombang cenderung kurang efektif. Selain itu, kurangnya dukungan dan partisipasi dari orang tua sehingga berdampak pada sikap dan proses belajar mahasiswa.

### C. Kemampuan Afektif Mahasiswa dalam Pelaksanaan PJJ

Hasil penelitian kemampuan afektif mahasiswa dalam pelaksanaan PJJ menunjukkan beberapa aspek afektif mahasiswa terlihat kurang baik. Hal ini terjadi karena pelaksanaan PJJ adalah sistem pembelajaran yang baru dilakukan di Universitas Hasyim Asy'ari Jombang. Data hasil kemampuan afektif mahasiswa dalam pelaksanaan PJJ di Universitas Hasyim Asy'ari Jombang berdasarkan hasil jawaban angket diperoleh nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah adalah 68, maka dapat diketahui persentase pada setiap kategorinya yang disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Kemampuan Afektif Mahasiswa dalam PJJ**

No	Kategori	Mahasiswa
1	Sangat Rendah	1
2	Rendah	3
3	Sedang	2
4	Tinggi	1

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan afektif mahasiswa dalam PJJ pada umumnya dapat dinyatakan kurang baik, hal ini terlihat dari satu mahasiswa yang kemampuan afektifnya berada pada kategori sangat rendah. Tiga mahasiswa berada pada kategori rendah yaitu dan dua berada pada kategori sedang. Maka dari itu ini menandakan bahwa pelaksanaan PJJ di Universitas Hasyim Asy'ari Jombang memiliki dampak bagi

kemampuan afektif mahasiswa yang cenderung rendah atau kurang baik sehingga dapat dinyatakan terdapat beberapa indikator kemampuan afektif mahasiswa yang menunjukkan rendah.

**Tabel 2. Aspek Penilaian**

No	Aspek Penilaian	Kategori
1	Kedisiplinan	Cukup baik
2	Tanggung Jawab	kurang
3	Kemandirian	kurang
4	Minat	Cukup baik
5	Perhatian	Cukup baik

Received 2 Nov  
 2021  
 Revised 7 Nov  
 2021  
 Accepted 5 Jan  
 2022

Aspek sikap yang berkaitan dengan tingkat **kedisiplinan** beberapa mahasiswa menunjukkan sudah cukup baik, meskipun terdapat beberapa mahasiswa yang tingkat kedisiplinannya masih kurang. Seperti halnya beberapa mahasiswa mengerjakan tugas tidak pada waktu yang disepakati dan mahasiswa mengumpulkan tugas terlambat. Hal ini disebabkan pada saat PJJ beberapa mahasiswa banyak yang menunda-nunda pekerjaannya. Hal tersebut disebabkan pada masa pandemi mahasiswa lebih banyak dirumah. Ketika waktu belajar atau mengerjakan tugas, beberapa mahasiswa lebih banyak menggunakan HP daripada belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan mahasiswa IPA khususnya mahasiswa laki-laki yang cenderung lebih banyak bermain game di HP daripada belajar.

Sikap **tanggung jawab** mahasiswa dalam belajar masih kurang karena terdapat beberapa mahasiswa ketika proses PJJ yang lalai atau tidak mengikuti pembelajaran. Hal tersebut disebabkan ketika pembelajaran daring terdapat beberapa mahasiswa yang terkendala oleh media yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring. Kendala tersebut antara lain, *signal* yang susah, kuota yang menipis, *handphone* ataupun *laptop* eror, *handphone* ataupun *laptop* yang kurang *support* untuk melakukan pembelajaran daring dan jika dipaksakan akan mengalami kerusakan.

Hasil penelitian aspek **minat** mahasiswa saat PJJ menunjukkan bahwa secara umum minat mahasiswa sudah cukup baik, meskipun terdapat beberapa mahasiswa yang kurang terlibat aktif saat

PJJ dan kurang menyimak ketika proses pembelajaran. Oleh karena itu, dosen harus berusaha meningkatkan perhatian mahasiswa ketika belajar yaitu dengan memberikan pembelajaran yang menarik agar mahasiswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut tentu akan meningkatkan perhatian mahasiswa dalam belajar, karena jika mahasiswa kurang memperhatikan dan kurang fokus saat belajar maka akan berpengaruh pada pemahaman mahasiswa. Jika pemahaman mahasiswa kurang, maka keberhasilan mahasiswa dalam belajar akan menurun. Mahasiswa memiliki peranan dalam menilai atau menunjukkan sikap terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Seperti mahasiswa yang merasa terpaksa dan merasa kurang nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran, maka hal ini dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memahami materi mata kuliah (Nuriana, 2018).

Kemampuan afektif mahasiswa yang berkaitan dengan aspek **kemandirian** mahasiswa masih kurang, hal ini terlihat dari sikap mahasiswa yang cenderung menyelesaikan tugas-tugas yang memiliki tingkat kemiripan yang sama, meskipun dosen telah menugaskan dikerjakan secara mandiri dengan kemampuan masing-masing, dan mahasiswa harus ditagih tugasnya oleh dosen karena sudah melewati deadline yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian aspek perhatian mahasiswa menunjukkan sudah cukup baik, hal ini berkaitan dengan kepedulian mahasiswa. Beberapa mahasiswa sudah menunjukkan kepeduliannya

terhadap teman ketika proses belajar, yaitu membantu temannya yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan afektif mahasiswa dalam pelaksanaan PJJ dapat dikatakan termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut ditunjukkan bahwa beberapa indikator kemampuan afektif mahasiswa dalam pelaksanaan PJJ belum menunjukkan kategori baik. Beberapa sikap mahasiswa yang menonjol dan menunjukkan belum baik saat PJJ adalah dalam hal kedisiplinan mahasiswa, tanggung jawab mahasiswa, dan kemandirian mahasiswa serta perhatian dan minat mahasiswa dalam belajar. Maka, proses pendidikan yang dilakukan harus lebih ditekankan pada pendidikan karakter. Menurut Salahudin (2013) pendidikan karakter yang dimaksudkan adalah pendidikan bagi kaum pelajar, peserta didik, dan masyarakat. Mahasiswa mempunyai tanggung jawab moral untuk merekonstruksi karakter bangsa yang lemah dan kuat dengan menunjukkan karakter unggul dan karakter kepemimpinan.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di Universitas Hasyim Asy'ari Jombang adalah melalui daring. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hal yang masih belum terlaksana dengan baik, seperti dosen kurang menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga mahasiswa kurang dapat memaksimalkan kemampuannya. Oleh karena itu, dosen diharapkan dapat meningkatkan proses perencanaan dan pelaksanaan PJJ baik itu secara daring maupun luring.

Kemampuan afektif mahasiswa Universitas Hasyim Asy'ari Jombang menunjukkan sudah cukup baik. Meskipun berkaitan dengan sikap mahasiswa yang belum menunjukkan 100 % baik, yaitu dalam hal kedisiplinan mahasiswa, minat atau perhatian mahasiswa dalam belajar, dan tanggung jawab serta komitmen mahasiswa dalam belajar. Kemampuan afektif mahasiswa Universitas Hasyim Asy'ari Jombang dalam mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia menunjukkan perbedaan dari sebelum pandemi dan setelah pandemi yaitu etos belajar mahasiswa yang menurun.

Kemampuan afektif mahasiswa dalam pelaksanaan PJJ menunjukkan sikap kedisiplinan mahasiswa, tanggung jawab mahasiswa, kemandirian mahasiswa, serta minat dan perhatian mahasiswa menunjukkan kurang baik. Dosen harus senantiasa menilai kemampuan afektif mahasiswa agar dapat mengarahkan dan membimbing mahasiswa, selain itu orang tua harus senantiasa mengarahkan mahasiswa agar membentuk suatu karakter dan sikap yang baik.

Dosen juga harus lebih kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran, misal membuat media yang

menarik dari aplikasi atau youtube, sehingga mahasiswa tidak mudah bosan dalam mengikuti perkuliahan dan bersemangat untuk menyimak materi yang disampaikan.

#### Daftar Pustaka

Ahmadi, A. (2005). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia. Amalia, D., & dkk. (2016). Profil Komitmen Belajar Mahasiswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Taruna Bhakti Depok. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 43-50.

Babtain, A. A. (2021). An Adaptation and Validation of Students' Satisfaction Scale: The Case of McGraw-Hill Education Connect. *Hindawi*, 1-14.

Edem, M. A.-G. (2021). Predicting student engagement from self-efficacy and autonomous motivation: A cross-sectional study. *Cogent Education*, 1-14.

Émon, A. J. (2021). Generation covid: Experiences of the coronavirus pandemic among secondary school graduates of 2020 in Ireland. *Cogent Education*, 1-14.

Harianto. (2017). Kasus Paedofil Di Indonesia: Kajian Afektif Menuju Kebijakan Pendidikan. *Madrosatuna*, 13-22.

Hermanto, D. (2017). Kontribusi Minat Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Mata kuliah IPS Mahasiswa Kelas IV SD Negeri Bulusidokerto Sidoarjo. *Madrosatuna*, 73-78.

Ismail, M. I. (2020). Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran. Makassar: Cendekia Publisher.

Kemendikbud. (2016). Mengembangkan Tanggung Jawab pada Mahasiswa. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. (2020). Surat Edaran (SE) Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Jakarta.

Munte, B. (2017). Pengaruh Efektifitas Pembelajaran Dosen terhadap Peningkatan Nilai Afektif Mahasiswa Kasus SMP Negeri 1 Pematangsiantar. *JDP*, 274-303.

Neuman, W. L. (2003). *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Pearson Education.

Nuriana, D. (2018). Kendala Dosen Dalam Memberikan Penilaian Sikap Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013. *Madrosatuna*, 51-62.

Papalia, E. D. (2014). *Meyelami Perkembangan Manusia Experience Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.

Ristekdikti. (2016). Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh dan E-Learning di Indonesia. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Rozak, P. (2014). Evaluasi Afektif Dalam Pembelajaran. *Jurnal Madaniyah*, 58-77.

Received 2 Nov  
2021  
Revised 7 Nov  
2021  
Accepted 5 Jan  
2022

Salahudin, A. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV Pustaka Setia.

Salahudin, A., & dkk. (2013). Pendidikan Karakter. Bandung: Pustaka Setia.

Saraswati, A. J., & dkk. (2020). Nilai Kepedulian Sosial Mahasiswa Sekolah Da. Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 1-5.

Setiawan, M. A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Sutisno, T. (2019). Keterampilan Dasar Mengajar. Madura: Duta Media Publishing.